

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMPN 1 Bukittinggi

Arsil¹, Alimir², Jasmienti³, Hamdi Abdul Karim⁴

^{1,2,3,4}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: Aarsil503@gmail.com¹, Alimir@uinbukittinggi.ac.id², jasmienti@uinbukittinggi.ac.id³, hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstract. *Environmentally Caring Character is an attitude and action that always strives to prevent damage to the surrounding natural environment, and develops efforts to repair natural damage that has occurred. Based on initial observations, the facts that the author found in the field are that there are still some students whose character is still far from what was expected, even though they have received PAI learning at school, such as there are still some students who like to throw rubbish carelessly, there are still some students who damage facilities. At school, there are still some students who are reluctant to be involved in cleaning the school environment and there are still some students who lack awareness in maintaining and maintaining gardens at school. The aim of this research is to determine the efforts of Islamic Religious Education teachers in forming environmentally caring character in class VIII students at SMPN 1 Bukittinggi and to describe the supporting and inhibiting factors in forming environmentally caring character in class VIII students at SMPN 1 Bukittinggi. The research in this thesis uses qualitative research. This research is descriptive qualitative field research as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from the people and behavior being observed. Based on the results of this research, it was found that the efforts of Islamic Religious Education teachers in forming students' environmentally caring character at SMPN 1 Bukittinggi were carried out in various ways, starting from the school principal's efforts in providing support and appreciation to students and parents, teachers' efforts in synchronizing learning materials with the character of caring for the environment, reminding students when someone behaves that does not reflect concern for the environment and modeling and providing an example to students. Supporting factors in the character education process at SMP N 1 Bukittinggi are good, namely the presence of pre-school experience, the existence of good learning motivation, the existence of students' attitudes and habits in learning, the teacher has the ability to deliver the material and can adapt it to the needs of the students, the teacher has high enthusiasm in teaching. Meanwhile, the inhibiting factor: the bad habits of some students from home who are brought into the classroom, thus affecting other students.*

Keywords: *Teacher efforts, Environmentally Caring Character, Islamic Religious Education*

Abstrak. Karakter Peduli Lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Berdasarkan observasi awal adapun fakta yang penulis dapatkan di lapangan adalah masih ada beberapa siswa yang karakternya masih jauh dari apa yang diharapkan, padahal telah menerima pembelajaran PAI di sekolah, seperti masih ada beberapa siswa yang suka buang sampah sembarangan, masih ada sebagian siswa yang merusak fasilitas sekolah, masih ada beberapa siswa yang enggan terlibat dalam membersihkan lingkungan sekolah dan masih ada beberapa siswa yang kurangnya kesadaran dalam menjaga dan memelihara taman disekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Bukittinggi dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Bukittinggi. Penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dicermati. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 1 Bukittinggi di lakukan dengan berbagai cara, mulai dari upaya kepala sekolah dalam memberikan dukungan serta penghargaan kepada siswa dan orang tua, upaya guru dalam menyingkronkan materi pembelajaran dengan karakter peduli lingkungan, mengingatkan siswa ketika ada yang berperilaku tidak mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan serta mencontohkan dan memberikan teladan kepada siswa. Faktor pendukung dalam proses pendidikan karakter di SMP N 1 Bukittinggi baik yaitu adanya pengalaman pra sekolah, adanya motivasi belajar yang baik, adanya sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar, Guru memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, Guru memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar. Sedangkan faktor penghambat: adanya kebiasaan buruk sebagian siswa dari rumah dibawa ke dalam kelas, sehingga mempengaruhi siswa yang lain.

Kata Kunci: Upaya guru, Karakter Peduli Lingkungan, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam islam tidak hanya memberikan ilmu dari guru kepada murid. Pendidikan dalam Islam juga di iringi dengan usaha memberikan keteladanan dari guru dalam pembentukan karakter murid. Oleh sebab itu, usaha benar benar melahirkan seseorang yang berilmu, berkarakter, beradab, dan berakhlak mulia adalah bagian dari pendidikan yang di lakukan oleh Rasulullah SAW. (Hujair:2005) Pendidikan model Rasulullah SAW ini tidak hanya membentuk akal yang cerdas, namun juga membentuk kepribadian yang cemerlang, kepribadian yang mengasah jiwa untuk bisa menjadi pribadi yang bisa memberikan manfaat bagi orang dan alam yang ada di sekitarnya.

Menurut (AnwarYusuf:2003) Pendidikan dalam islam menyeimbangkan antara akal dan hati. Sehingga peserta didik benar benar menjadi ulil albab, yaitu orang yang mampu berfikir menggunakan akal dan hatinya untuk kepentingan pengabdian kepada Allah dan kiprah di masyarakat.

Menurut (Abdurrahman:2003) Tujuan pendidikan agama islam itu bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan dan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pedoman hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama islam juga bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan Ajaran ajaran Islam yaitu terbentuknya Insan kamil.

Agama dalam kehidupan sosial memiliki fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa.(Zainal:2011) Sebab untuk menjadi dewasa seseorang membutuhkan semacam tuntunan untuk mengarahkan aktifitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dalam ajaran islam inilah anak tersebut di bimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter berarti sifat sifat kejiwaan, Akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara seseorang dengan orang lain. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan berwatak. Jadi yang di maksud dengan individu berkarakter yang baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal hal yang terbaik menurut Allah SWT.

Seorang filosof Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik melakukan tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Karakter yang terasa demikian itu memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal-hal yang baik, kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. (Zakiah.:2012)

Untuk kemajuan masyarakat, pemerintah telah mencanangkan program pembangunan kembali karakter bangsa (karakter building) guna membekali dan memantapkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi berbagai rintangan yang harus di hadapi oleh bangsa yang sedang dan terus membangun. Visi pembangunan nasional sendiri menunjukkan hal itu, yaitu “Mewujudkan Indonesia sebagai bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berbudi luhur, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi IPTEK (yang di jiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila).

Sejalan dengan visi pembangunan tersebut, pendidikan nasional juga bertekad untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Muhammad:2006) Penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah dengan menghilangkan atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya. Terdapat lima ranah pendidikan yang dapat memunculkan karakter yang baik yaitu keluarga, diri sendiri, pemerintah, sekolah, lingkungan dan masyarakat. Adapun ikrar pendidikan karakter adalah religius, jujur, tanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa usaha, berfikir logis, mandiri, ingin tahu, santun, suka menolong.

Teori Pendidikan karakter menurut Al Ghazali adalah pembersihan diri dari sifat kebuasan, kebinatangan, dan setan, kemudian mengisinya dengan sifat-sifat ketuhanan (*rabbani*). (Ramayulis:2005)

Pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sifat kebinatangan adalah pembersihan diri dari sifat-sifat hawa nafsu, seperti rakus, bakhil, riya, dengki, senda gurau. Pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sifat setan adalah meninggalkan sifat setan dalam diri seperti mengganggu, tipu muslihat, merusak dan berkata kotor. Apa bila jiwa sudah bersih dari sifat kebuasan, kebinatangan, dan setan maka mudah berkembang sifat ketuhanan dalam diri.

Menurut (Dede:2008) Membangun karakter bukanlah sebuah pekerjaan yang instan, tapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan sebuah proses yang lama dan bersinergi. Konsep karakter itu masih sebatas pengetahuan, karakter di ajarkan dengan defenisi-defenisi, istilah dan lainnya yang berkaitan dengan knowledge (pengetahuan) tapi masih kurang dalam aktualisasinya maka dari itu pihak sekolah selalu mengajarkan siswa tentang nilai karakter, seperti kejujuran, kepedulian, tolong menolong, demokratis, disiplin, dan lainnya, tapi yang tak kalah penting adalah karakter peduli terhadap lingkungan.

Terkait dengan permasalahan lingkungan, pendidikan agama Islam sebagai pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai sudah seharusnya memberikan pemahaman lebih untuk menjaga dan memelihara lingkungan sebagaimana manusia di ciptakan Allah SWT sebagai *khalifah fil ardh*. Berangkat dari hal tersebut maka perlu adanya pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan Islam di sekolah.(Zuhairini:2005)

Menurut Azzet Karakter Peduli Lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa di tunjukan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya.

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendinas) terdapat 18 pendidikan karakter yang harus di capai dalam rangka membangun karakter bangsa, salah satunya pendidikan karakter peduli lingkungan. Kementrian lingkungan hidup juga memberikan perhatian lebih terhadap permasalahan lingkungan dengan mensosialisasikan wawasan pelastarian lingkungan hidup kepada guru dan peserta didik.

Menurut kresnawati pendidikan karakter peduli lingkungan di harapkan mampu menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Sikap peduli tersebut di harapkan mampu mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu metode penelitian untuk menyelidiki objek yang tidak dapat di ukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak namun berdasarkan kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah lak dapat di amati dari orang yang di teliti. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field researh*) yang bersifat deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang di cermati.

Dalam penelitian ini subjek yang dimaksud adalah siswa. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa SMP N Bukittinggi.

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder.

1. Sumber data primer Sumber data yang diterima dari tangan pertama yaitu diambil dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, waka sekolah guru, siswa, dan wali murid.
2. Sumber data sekunder Sumber data yang diambil dari litelatur-literatur penunjang dalam penyelesaian penelitian, seperti dokumentasi yang didapat dari staf TU, buku-buku, majalah, koran, karya ilmiah dan sebagainya. Yang akan menjadi data pendukung dalam penelitian ini Jadi sumber data sekunder yang dimaksud adalah dokumentasi dan buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan objek yang akan diteliti dengan fungsi sebagai penunjang data primer agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun lokasi penelitian yaitu di lembaga pendidikan Negeri, tepatnya di Sekolah SMP N 1 Bukittinggi. Hal ini sesuai dengan judul skripsi ini, yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karater Pedili Lingkungan siswa di SMP N 1 Bukittinggi.

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data ini maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden dan caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Dari pengertian di atas peneliti mewawancarai langsung obyek penelitian yaitu siswa dan guru Pendidikan Agama Islam. Yang menjadi obyek utama dalam penelitian metode ini berfungsi untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk melihat karakter siswa.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik observasi ini penulis gunakan sebagai alat untuk melihat aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa di sekolah

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang telah tersedia. Pada metode dokumentasi ini peneliti bisa memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data nilai karakter yang dimiliki oleh anak,

kondisi objektif SMP N 1 Bukittinggi, sejarah SMP N 1 Bukittinggi, Letak Geografis, Visi dan Misi, struktur serta keadaan guru, staf, murid dan Potensi Sarana Prasarana SMP N 1 Bukittinggi yang berkenaan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian adalah metode model yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles yang meliputi: 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) pengambilan kesimpulan-kesimpulan dan verifikasi

1. Reduksi Data, yang diperoleh dari lapangan ditulis dengan rapi dan terinci serta sistematis setiap selesai pengumpulan data. Laporan reduksi data itu yaitu: dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.
2. Display data ialah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk narasi atau kalimat yang mendukung fokus penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan agar peneliti dapat menguasai data untuk dianalisis sehingga betul-betul dapat menghasilkan penelitian yang diharapkan dan bermakna.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi Untuk hal ini peneliti berusaha mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Dari data yang dianalisis peneliti mengambil kesimpulan yang mencerminkan pada tujuan khusus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP N 1 Bukittinggi

- a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SMP N 1 Bukittinggi

Karakter peduli lingkungan sudah seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Namun faktanya masih banyak manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, masih banyak permasalahan lingkungan yang terjadi di dunia. Tentunya ini menjadi persoalan yang cukup serius. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dan pemahaman kepada anak dari usia dini baik pemahaman ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang dapat membentuk akhlak baik. Sebagai salah satu sekolah tingkat menengah pertama di kota Bukittinggi, SMP Negeri 1 Bukittinggi harus terus berusaha menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa.

Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Piko Haswadi selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Bukittinggi bahwa dalam membentuk karakter peduli lingkungan perlu memberikan ajaran nilai-nilai agama mengenai kewajiban manusia menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik karena pendidikan agama Islam selalu mengajarkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia dan sesama makhluk hidup di alam semesta.

Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan pendapat Mujiono Abdillah dalam buku Fikih Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan, bahwa Allah swt telah menurunkan Alquran sebagai petunjuk serta pedoman hidup bagi manusia. Melalui Alquran, Allah swt menyampaikan informasi untuk menjaga alam semesta yang telah dikaruniakan kepada manusia. Informasi tersebut merupakan amanah untuk manusia agar selalu melestarikan, menjaga, memelihara, dan memanfaatkan lingkungan dengan baik agar tidak tercemar, rusak, bahkan punah. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Alquran bahwa manusia diciptakan di bumi ini sebagai khalifah fil ardh yang diberi wewenang untuk menjaga dan mengelola alam.

Dalam pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Bukittinggi dilakukan dengan menginternalisasi nilai-nilai agama yang terkait dengan hubungan manusia dengan Allah Swt, manusia dengan manusia yang lain, dan hubungan manusia dengan sesama makhluk yang diringkas dalam ilmu agama Islam yaitu Illahiyat, Insaniyyah, dan Alamiyyah ke dalam kegiatan yang ada di sekolah baik kegiatan Intra Kurikuler, Ko Kurikuler, dan Ekstra Kurikuler. Kemudian dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Bukittinggi dilakukan dengan pemahaman ilmu pengetahuan dan ilmu agama mengenai kepedulian lingkungan dan pembiasaan yang dilakukan melalui budaya sekolah dan KBM di kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini perlu kerjasama dengan seluruh warga sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat.

b. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 1 Bukittinggi

Dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses membentuk karakter peduli lingkungan siswa, karena keduanya saling berkaitan. Keberhasilan guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bukittinggi karena adanya faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam antara lain:

a. Kepribadian

Kepribadian merupakan perkembangan akhlak yang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan pertama. Hal ini disebabkan setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda memahami ajaran-ajaran agama. Terbentuknya karakter manusia itu dipengaruhi oleh faktor alami, agama mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki fitrah untuk mencintai kebaikan. Namun fitrah ini bersifat potensial atau belum terbentuk ketika anak dilahirkan.

Maka dari itu, di SMP Negeri 1 Bukittinggi guru PAI selalu melakukan pendekatan secara personal sehingga diketahui kebutuhan setiap individu untuk mengarahkan pada pemahaman kepedulian lingkungan yang sama. Apabila kepribadian siswa sudah baik dalam hal peduli terhadap lingkungan, maka guru PAI sangat mudah dalam membentuk karakter peduli terhadap lingkungan sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai dengan maksimal.

b. Keluarga

Berkaitan dengan kepribadian siswa, keluarga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter setiap individu. Mengingat bahwa keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak yang menentukan pembentukan mental dan karakter awal anak. Lingkungan hidup manusia pada dasarnya terdiri atas dua bagian, yaitu lingkungan hidup internal yang berupa keadaan dinamis dan seimbang dan lingkungan eksternal diluar tubuh manusia. Lingkungan hidup eksternal terdiri dari tiga komponen, yakni lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial. Dalam hal ini, keluarga termasuk kedalam lingkungan biologis.

Oleh karena itu, keluarga menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa sehingga di SMP Negeri 1 Bukittinggi. Kepala sekolah dan guru PAI bekerja sama dengan orang tua siswa dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Banyak kegiatan dan penghargaan yang dilakukan oleh pihak sekolah bersama orang tua siswa, seperti penghargaan kepada kelas terindah dan terbersih ketika pembagian lapor, merawat taman sekolah bersama-sama, dan tim kebersihan kelas. Selain itu sekolah juga mengadakan Paguyuban orang tua agar guru dapat mengikutsertakan orang tua siswa dalam berbagai kegiatan di SMP 1 Bukittinggi.

c. Guru Pendidik

Guru merupakan orang tua siswa ketika berada di lingkungan sekolah, mengingat sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa sehingga siswa menjadilah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Dalam hal ini, guru hendaknya

memahami perbedaan siswa atau siswa lain agar dapat mengkondisikan siswa dalam belajar dan melakukan pengelolaan belajar yang baik.

Menurut kepala sekolah SMP Negeri 1 Bukittinggi Bapak Masrinal, guru mempunyai tugas lain selain mengajar di kelas yakni memberikan teladan yang baik dalam mencintai lingkungan, tidak terkecuali guru PAI. Guru PAI menjadikan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa karena guru PAI adalah agen pembentukan karakter berbasis dan berlandaskan agama.

d. Lingkungan

Lingkungan hidup manusia pada dasarnya terdiri atas dua bagian, yakni lingkungan hidup internal dan lingkungan hidup eksternal di luar tubuh manusia. Lingkungan hidup eksternal terdiri dari tiga komponen, yakni lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial.

Lingkungan turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang. Lingkungan dapat diartikan sebagai sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup. Lingkungan ada dua jenis, yakni lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, dalam hal ini karakter peduli lingkungan. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga dan pendidikan yang ditempuh tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka karakter baik tidak akan terbentuk dengan maksimal.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dari data yang diperoleh peneliti di SMP Negeri 1 Bukittinggi dapat diketahui bahwa hambatan tersebut dapat datang dari berbagai aspek. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

a. Keterbatasan waktu belajar di sekolah

Sekolah memang menjadikannya kedua bagi siswa, namun waktu di sekolah pasti terbatas karena siswa hanya menghabiskan waktu setengah hari saja di sekolah, di SMP Negeri 1 Bukittinggi siswa menghabiskan waktu sekitar 7-9 jam selama 6 hari saja dalam seminggu, sedangkan setiap mata pelajaran ditempuh dalam jangka waktu sekitar 35-45 menit saja. Dengan kata lain dalam waktu yang relatif singkat ada beberapa aspek yang harus dicapai yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Karena terbatasnya waktu, guru lebih terfokus pada aspek kognitif dan psikomotor, sehingga seringkali meninggalkan aspek afektif.

Selain itu, hal yang sering terjadi di SMP Negeri 1 Bukittinggi kegiatan KBM berakhir pada pukul 14.00 WIB, setelah melaksanakan shalat ashar berjamaah siswa melaksanakan kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler. Beberapa siswa keluar lingkungan sekolah untuk membeli makanan dan seringkali ditemukan sampah yang ditinggalkan oleh siswa. Hal ini terjadikarena guru ekstrakurikuler bukan guru pengajar sehingga pengawasan relatif kurang. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Bukittinggi.

b. Kesibukan orang tua

Orang tua adalah pendidikan pertama bagi siswa sehingga peran orang tua menjadialah satu aspek yang penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Di SMP Negeri 1 Bukittinggi, siswa berasal dari berbagai kalangan dan dalam mendidik anak pasti ada perbedaan dari keluarga yang satu dengan yang lain sehingga kepribadian anak terbentuk dari setiap keluarga akan berbeda-beda.

Siswa yang sudah dibiasakan oleh orangtuanya untuk peduli terhadap lingkungan pasti akan terbawa hingga ia tumbuh dewasa begitu juga sebaliknya, jika orang tua terlalu sibuk dengan karirnya atau jarang bertemu dengan anak, maka tidak hanya pendidikan karakter saja yang terabaikan, pendidikan yang lain pasti akan ikut terabaikan. Hal ini menjadialah satu faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Bukittinggi karena kurangnya perhatian orang tua kepada anak mempengaruhi kepribadian siswa disekolah.

c. Lingkungan

Manusia adalah makhluk sosial yang tentu saja tidak akan bisa lepas dari lingkungan atau pergaulan disekitar manusia tersebut. Lingkungan bisa saja menjadi faktor pendukung tetapi juga bisa menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam dibenak anak.

Hal ini juga dikatakan oleh S. Nasution dalam bukunya Sosiologi Pendidikan bahwa pada hakikatnya manusia bersifat sosial, artinya dapat mempelajari interaksi antar sesama manusia dan hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain dirumah, disekolah dan lain sebagainya.

Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai agama dan norma-norma yang baik, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan karakter yang telah ditanamkan baik dirumah maupun disekolah. Seperti orang tua/keluarga, peserta didik di SMP Negeri 1 Bukittinggi berasal dari lingkungan dan daerah yang berbeda-beda. Hal ini membuat kebiasaan dan kepribadian peserta didik berbeda-beda sehingga dalam membentuk karakter peduli lingkungan tidak bisa dipukul rata, artinya ada beberapa peserta didik yang harus dibimbing dan didampingi secara ekstra dalam memahami dan membiasakan peserta didik untuk peduli lingkungan.

d. Media masa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi, internet, media sosial seperti Instagram, Facebook atau media sosial yang lain telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Apalagi diusia anak tingkat SMP/MTS adalah fase anak mencari tahu hal yang baru sedangkan media sosial bisa memberikan dampak yang positif dan negatif. Tugas orang tua dan guru adalah mengawasi agar dalam belajar via online bisa terarah dengan baik.

Menurut guru PAI di SMP Negeri 1 Bukittinggi, hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Ternyata peserta didik di SMP Negeri 1 Bukittinggi tidak sedikit yang sudah menggunakan gadget tanpa diawasi orang tua/keluarga. Maka dari itu, penting sekali peran orang tua dan guru bagi pengawasan anak dalam menggunakan gadget dan media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SMP N 1 Bukittinggi dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari upaya kepala sekolah dalam memberikan dukungan serta penghargaan kepada siswa dan orang tua, upaya guru dalam menyingkronkan materi pembelajaran dengan karakter peduli lingkungan, mengingatkan siswa ketika berperilaku tidak mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan serta mencontohkan dan memberikan teladan kepada siswa.
2. Faktor-faktor pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SMP N 1 Bukittinggi, kepribadian individu siswa, orang tua, keluarga siswa, guru dan lingkungan pergaulan yang baik.

3. Faktor-Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan siswa di SMPN 1 Bukittinggi adalah keterbatasan waktu belajar di sekolah, kurangnya perhatian orang tua, terbawa lingkungan buruk, dan media sosial.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa yang hendak penulis ungkapkan yaitu:

1. Di harapkan bagi Lembaga Sekolah sebaiknya pihak sekolah menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan swasta di bidang pertanian, peternakan, dan budi daya. Dengan kerjasama tersebut di harapkan dapat memberikan pengetahuan lebih pada siswa dalam menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik
2. di mohonkan bagi bagi Guru pendidik hendaknya guru pendidik terus memberikan inovasi-inovasi belajar yang menyenangkan dan membiasakan siswa memanfaatkan barang-barang bekas untuk media pembelajaran sehingga dapat menghasilkan karya yang unik dan melatih kreatifitas siswa.
3. bagi siswa hendaknya lebih menaati peraturan dan menjalankan kebijakan secara penuh. Keikutsertaan siswa masih akan membantu ketercapaian pendidikan peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sanaky, Hujair, 2005, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta : Safiria Insani Ali
- Anwar Yusuf, 2003, *Wawasan Islam*, Bandung : Pustaka Setia An-Nahlawi,
- Abdurrahman, 2003, *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat* Jakarta : Gema Insani
- Aqib, Zainal, 2011, *Pendidikan Karakter*. Bandung : Yruma
- Widya Ariffin, Muzayyin. 2010, *Kafita Selektia Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Abdul Aziz Al-Arusi, 2000, *Menuju Islam yang Benar*. Semarang :
- Putera Busuri, Kamrani. 2004, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta : UII Press Daradjad,
- Zakiah. 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Darwinsyah, dkk, 2003, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Ganing Pers
- Daud Ali, Muhammad, 2006, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan juz 1-juz 30*. Semarang: Toha Putra.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa edisi keempat*. Jakarta.
- Fenti Hikma Wati. 2010, *Bimbingan Konseling*, Jakarta : Raja Grafindo
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Bandung: Andi Offset
- Hamzah B. Uno, 2014, *Profesi Kependidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Muhaimin. 2003, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Nuansa 69
- Muhajir, Noeng, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasan Mulyasa, D.E, 2006, *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Rosda Karya Nata,
- Abuddin, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Nuriah Isna Aunillah, 2011, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta:
- Laksana Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Ramayulis. 2005. *Metodologi pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Ramayulis, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia,
- Rosyada. Dede, 2008, *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta : Prenada Media,
- Syaiful Bahri Djamarah, 2005, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta
- Zuhairini. 2005, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara